

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh karena itu pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam Proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timabal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik seperti proses pembelajaran di kelas, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran siswa, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, adapun cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode *Time token* dimana metode ini bisa dikatakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kenapa siswa perlu aktif, karna siswa bisa menemukan pengetahuan, informasi, dan keterampilan contohnya seperti siswa menggunakan berfikir kreatif (mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda), siswa yang mau mengemukakan pendapat serta menjelaskan sesuatu kepada teman sebangku atau sekelompoknya, berbicara di depan kelas. Jadi keaktifan siswa dalam pendidikan itu sangat penting karna pada dasarnya guru tidak bisa berperan sendiri tanpa peran siswa, dan keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memahami segala materi yang diberikan oleh gurunya, sehingga mampu untuk di implementasikan di kehidupan sehari-hari. Adapun indikator keaktifan menurut (Hamalik, 2007) yaitu: *Visual Activities, Oral*

Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Emotional Activities.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran, karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peran yang berbeda, sehingga guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Mereka juga berperan penting dalam menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, pemberi arah, dan sekaligus teman siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran aktif siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Tanggapan seseorang terhadap suatu objek itu bisa positif ataupun negatif. Tanggapan positif akan muncul dan diwujudkan dengan rasa senang menerima, sedangkan tanggapan negatif akan muncul dan diwujudkan dengan sikap tidak senang. Tanggapan siswa yang positif terhadap metode pembelajaran *time token* merupakan dorongan yang besar untuk memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebaliknya tanggapan negatif akan menyebabkan kesulitan dalam belajar dan keaktifan belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan pendapat di atas maka dijelaskan pembelajaran aktif dimana yang berperan guru dan siswa, di mana dikeduanya terjadi komunikasi yang interaktif dan terarah menuju kepada

suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sekarang ini siswa tidak lagi sebagai objek didik yang selalu dijelajah dengan materi-materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru dipapan tulis ke buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa memiliki hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok dengan diri siswa, oleh karena itu pendidik dituntut untuk menguasai berbagai metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Time token*, Adapun pengertian dari metode *Time token* adalah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. melalui kupon bicara yang di berikan guru untuk siswa, maka siswa dapat berperan aktif dalam menggunakan kupon tersebut, karna dengan kupon tersebut siswa diwajibkan untuk berbicara, seperti menanya, menyanggah dan lain-lain dalam kegiatan diskusi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 10 februari 2017 yang dilakukan penulis di SMPN 3 Rancaekek Bandung dan melakukan komunikasi dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII, penulis memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru PAI bahwa pendidik di sekolah tersebut memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi, termasuk metode pembelajaran *Time Token*. Namun dipihak lain aktivitas belajar siswa masih terlihat pasif, hal ini dibuktikan dengan tingkat keaktifan di kelas yang kurang serta hanya didominasi oleh beberapa orang. Peserta didik jarang berpendapat, kurang terlatih berbicara, dan lain-lain.

Terdapat suatu kesenjangan di mana guru telah melaksanakan berbagai metode, termasuk metode *time token* sebagai saran untuk menjadikan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif, tetapi di sisi lain pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya mampu mengikuti apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu adakah hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *time token* dengan keaktifan belajar. Untuk merealisasikan permasalahan ini, dirumuskan dalam judul :
“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE *TIME TOKEN* HUBUNGANNYA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ” (Penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana realita tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Time Token* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung?
2. Bagaimana realita keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung?

3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Time token* dengan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI dan di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realita tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Time token* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung
2. Untuk mengetahui realita keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Time Token* dengan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rancaekek Bandung

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam Antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk pengembangan keaktifan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI, dan selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pendidik mengenai metode pembelajaran *Time token*.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa : bagi siswa metode time token ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Karna dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara atau mengungkapkan pendapatnya serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- b. Guru : bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan terus mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik tidak menjenuhkan peserta didik.
- c. Peneliti : bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan strategi-strategi dalam proses pembelajaran yang selama ini dipelajari.

E. Kerangka Berfikir

Tanggapan adalah suatu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu, 2009). Dilihat dari pendapat di atas, berkaitan erat dengan ingatan dan bayangan yang tertinggal dalam kesadaran individu setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, maka dari itu tanggapan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif.

Menurut (Soemanto, 2012) indikator tanggapan adalah:

- a. Indikator positif yaitu, menerima, mentaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan

- b. Indikator negatif yaitu, menolak ,menghiraukan, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan

Dalam penelitian ini tanggapan dapat diartikan sebagai pengamatan seseorang terhadap sesuatu, adapun tanggapan yang dimaksud peneliti adalah mengenai tanggapan siswa terhadap metode *time token*.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2008). Menurut Wina Sanjana, metode ialah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau jalan yang yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan sesuatu hal sehingga akan tercapainya suatu tujuan pembelajran yang efektif dan efesien sesuai yang diharafkan. pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Metode *Time token* Menurut Arends via Wahyuni, Dakir dan Rintayati (2013) menjelaskan bahwa time token adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Arends Via Huda (2013:239) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis, yang menempatkan siswa sebagai subjek. sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Metode pembelajaran *Time token* adalah metode kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan serta melatih keberanian dan menumbuhkan

kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya didepan kelas, baik dalam diskusi ataupun sesi tanya jawab, dengan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik perkupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lain, dan siswa yang telah habis kupon tidak boleh berbicara lagi (Miftahul Huda, 2014).

(Miftahul Huda, 2014) menyebutkan langkah-langkah metode *Time token* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal
- 3) Guru memberi tugas pada siswa
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik perkupon pada siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa berbicara.

Adapun kata keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata “keaktifan” berarti kegiatan, kesibukan

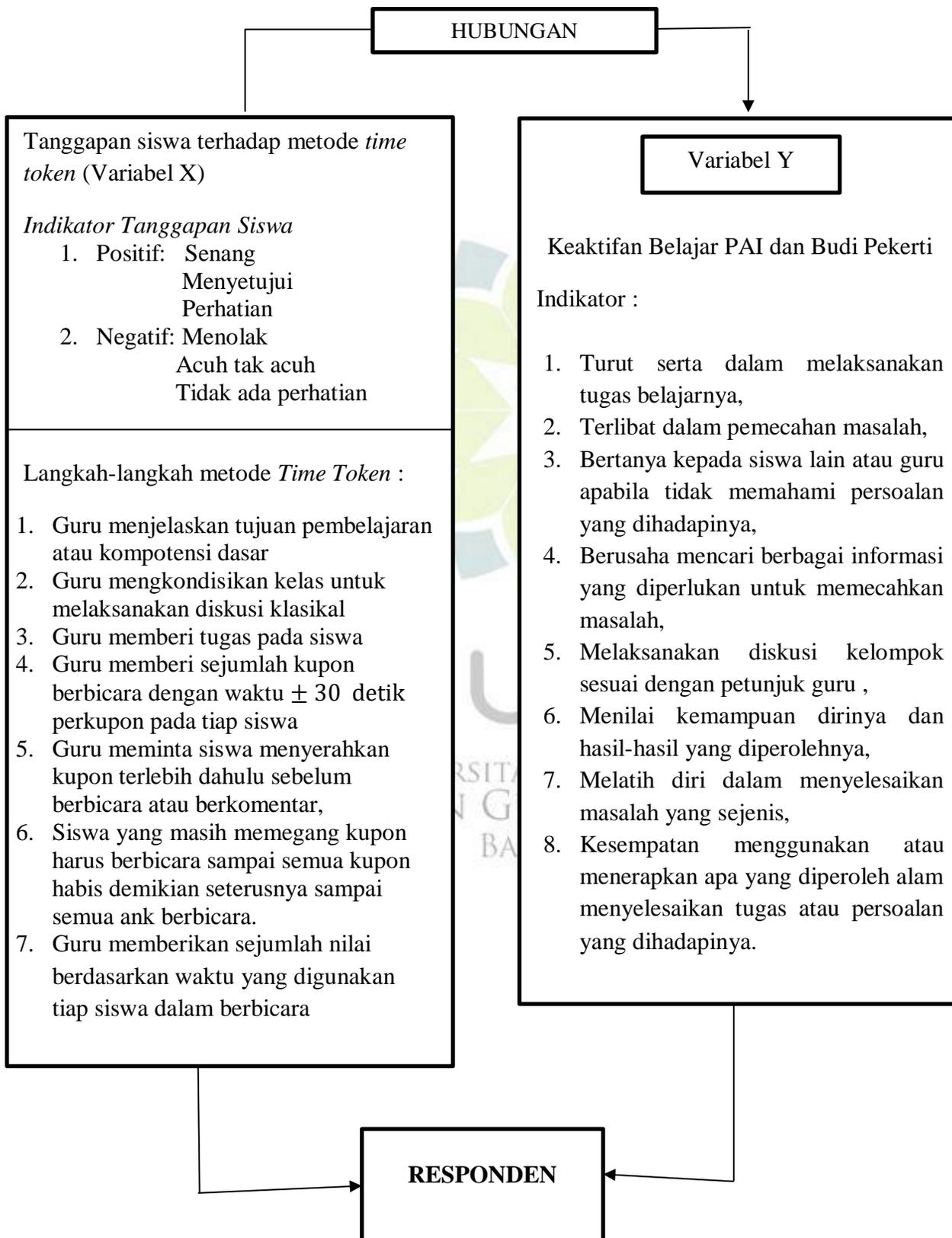
(Poewardaminta, 2006). Aktif juga dapat diartikan dalam proses pembelajaran yaitu guru menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, oleh karena itu, siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan dengan orang lain. (Silberman, 2009), Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas (Khairudin, et. Al, 2007:208). atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat belajar. Keaktifan itu beranekaragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis. Adapun jenis-jenis aktifitas keaktifan belajar peserta didik menurut (Hamalik, 2007) sebagai berikut : *visual activities* (membaca, memperhatikan), *oral activities* (menyatakan, bertanya, mengelurkan pendapat), *listening activities* (mendengarkan), *writing activities* (menulis), *drawing activities* (menggambar), *motor activities* (melakukan percobaan), *mental activities* (mengingat, memecahkan masalah), *emotional activities* (minat, berani). Dan adapun indikator keaktifan belajar menurut sudjana () yaitu : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam menyelesaikan masalah yang sejenis, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar

ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (Tafsir, 2008). Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang secara sistematis dilakukan oleh pendidik agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tercipta kepribadian muslim yang baik.

Dengan adanya metode *time token* siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran aktif ini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis pada aktivitas peserta didik, agar peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Untuk lebih jelas dan lengkapnya tentang pokok pokok pikiran tersebut dapat dibuat dalam bentuk skema seperti dibawah ini:





F. Hipotesis

Hipotesis menurut (Arikunto, 2013) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul. jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang besar kemungkinan menjadi yang besar kemungkinan menjadi jawaban yang benar (teruji) atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang di hadapi yang kebenarannya teruji.

Sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam penelitian ini, diduga adanya keterkaitan antara variabel penelitian, dengan asumsi bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *time token* memiliki keterkaitan dengan keaktifan belajar Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini:

Ha: Terdapat hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Metode *Time token* dengan keaktifan belajar siswa mereka pada mata pelajaran PAI

G. Hasil penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul penulis, yaitu:

1. Novia Yeni Fatmawati (2011) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Time Token Arends* Terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul”, Dari hasil uji-t skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,669 > 2,010$) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan db 46, diperoleh pembelajaran menyimak laporan perjalanan menggunakan strategi *Time token Arends* siswa kelas VIII SMPN

1. Wonosari Gunungkidul lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode tersebut.
2. Ulin Nikmah (2012) dengan judul skripsi "Penerapan Teknik *Time token* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas VII Mts Al-Muttaqin Pekanbaru", berdasarkan hasil analisis data Observasi dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas belajar matematika siswa lebih baik dari sebelumnya diterapkannya teknik *time token*. Ini terlihat dari hasil pencapaian indikator tertinggi setelah diterapkannya teknik *time token* sebesar 85.5% lebih baik sebelum diterapkan metode tersebut sebesar 71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik *time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.
3. Amalina Silma (2014) dengan judul skripsi "Implikasi Metode *Time token* dalam peningkatan kemampuan interaksi Sosial Pada Anak TK TARBIYATUL BANIN II". Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan rumus menggunakan uji *t* hasilnya menunjukkan bahwa nilai *t* hitung 13,258 dan nilai $p=0,000$. Dengan demikian hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan interaksi sosial anak yang signifikan berdasarkan penerapan metode *time token*.
4. Saifurrohmah Yuliani (2014) dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata test. Pada pre test kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 67,66 sedangkan *post test* mendapat nilai rata-rata 71,43. Pada *pree test*

kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 64,3, sedangkan *post test* mendapat nilai rata-rata 79,82. Berdasarkan penelitian yang dilakukan data menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning *Time token* Efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTs Sultan Agung.

Tabel 1
Persamaan dan perbedaan hasil penelitian

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Novia yeni fatmawati (2011) dengan judul skripsi “Keefektifan strategi <i>Time Token</i> terhadap kemampuan menyimak laporan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunung Kidul”	XI=Keefektifan Strategi <i>Time Token</i> Y=Kemampuan menyimak	Menggunakan <i>Time token</i> sebagai variabel X Melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMPN	Menggunakan uji post test	Dari hasil uji-t skor posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,6669 > 2,010$) dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db 46.
2	Ulin Nikmah (2012) dengan judul skripsi “penerapan Teknik <i>Time Token</i> dalam Pembelajaran Cooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika	X=Teknik <i>Time token</i> Y=Meningkatkan Aktivitas belajar matematika	Menggunakan Teknik <i>Time token</i> sebagai Variabel (X)	Melakukan penelitian di Kelas VII MTs	Hasil pencapaian indikator tertinggi setelah diterapkannya teknik <i>time token</i> sebesar 85% lebih baik sebelum diterapkannya metode tersebut 71%

	Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Pengerbaru”				
3	Amalina Silma (2004) dengan judul skripsi “ Implikasi Metode Time token dalam peningkatan kemampuan interaksi Sosial Pada Anak Tk Tarbiyatul Banin II.	X= Menggunakan Metode Time token Y= Peningkatan kemampuan interaksi sosial	Menggunakan metode Time Token Menggunakan perhitungan yang sama yaitu uji normalitas uji homegenitas	Melakukan penelitian di TK	Hasil dari penelitian terdapat perbedaan kemampuan interaksi sosial anak yang signifikan berdasarkan penerapan metode Time token
4	Saifurohmah Yuliani (2004) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Cooperativ Learning Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	X= Penerapan Model pembelajaran Time Token Y=Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas VIII MTs	Menggunakan Metode Time Token	Objek penelitian Menggunakan Quasi Eksperimen Melakukan penelitian pada Siswa Kelas VIII MTs	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.dan dapat di simpulkan bahwapenerapan model pembelajaran Time Token Efektif untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara